

Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Annisa Eka Syafrina

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email korespondensi: annisa.eka@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian menggunakan survey dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket model skala likert. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui komunikasi keluarga yang baik.

Kata-kata Kunci: Komunikasi Keluarga; Pengaruh; Mahasiswa; Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to see whether there is an influence between family communication and student learning motivation. The research method uses a survey with a descriptive approach. The data collection technique used a Likert scale model questionnaire. Data analysis technique using regression. The results showed that there was a positive and significant influence between family communication and student learning motivation. Therefore, student learning motivation can be increased through good family communication.

Keywords: Family Communication; Influence; Students; Learning Motivation

Korespondensi: Annisa Eka Syafrina, M.Si. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jl. Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kota Bekasi, Jawa Barat. *Email:* annisa.eka@dsn.ubharajaya.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berusaha berkomunikasi. Sejak lahir, bayi berusaha berkomunikasi melalui tangisnya. Beberapa bulan kemudian, bayi mulai mengucapkan beberapa suku kata tunggal, walaupun tanpa arti tertentu. Kemudian dalam perkembangannya bayi akan mulai mengucapkan kata pertamanya hingga akhirnya bisa berkomunikasi secara utuh. Selain itu, komunikasi selalu terjadi dalam konteks budaya. Terakhir, komunikasi membutuhkan kerja sama (Yasir, 2020).

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial. Sebagai inti atau pusat dari kehidupan manusia, komunikasi efektif dapat membantu kita dalam menyelesaikan berbagai masalah. Di sisi lain, komunikasi juga membantu kita dalam membangun relasi dengan individu lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat. Sebaliknya, kurangnya komunikasi akan membuat kita menghadapi kesulitan dalam hidup. Bahkan kegagalan dalam komunikasi akan membawa kita dalam keterasingan (Liliweri, 2015).

Karenanya, komunikasi menjadi suatu proses yang sangat penting di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga sebagai cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup (Ammang, dkk., 2017). Komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga (Sambuaga, 2014).

Sebagai lingkungan komunikasi pertama dan utama, keluarga memegang peranan penting dalam membangun karakter dan membentuk individu. komunikasi masing-masing keluarga akan berbeda, antara keluarga dengan anggota keluarga yang sedikit dengan keluarga dengan anggota keluarga yang banyak. Pola dan perilaku interaksi ini dapat terjadi dalam waktu yang singkat maupun lama (Wardyaningrum, 2013). Akademisi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Wisnu Widjanarko, mengemukakan bahwa komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menciptakan iklim rumah tangga yang positif. Sebaliknya, disfungsi komunikasi menyebabkan kualitas rumah tangga menjadi tidak stabil, dan dapat membuat rumah tangga menjadi kurang harmonis. Sehingga, iklim di rumah menjadi tidak nyaman, dan akhirnya kebersamaan menjadi sesuatu yang sulit terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga dengan intensitas komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh signifikan pada tumbuh kembang anak (Widiyarti, 2019).

Selain itu, pola pendidikan orang tua yang baik sekaligus suasana keluarga yang harmonis, menjadikan kondisi psikologis anak berkembang dengan baik. Hal ini akan mendukung proses belajar sekaligus membangun motivasi belajar. Keluarga dengan intensitas komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh signifikan pada tumbuh kembang anak (Widiyarti, 2019). Motivasi belajar adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar tertentu. Motivasi dalam diri setiap individu dapat berasal dari dalam maupun luar diri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan dalam memperoleh prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu &

Agustina, 2011). Motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil yang baik namun berusaha untuk mencapai tujuan belajar (Andriani dan Rasto, 2019).

Karenanya, motivasi terkait dengan usaha dalam membentuk sekaligus mengarahkan sikap dan perilaku individu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan berbanding lurus dengan intensitas usaha belajar siswa yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Andriani dan Rasto, 2019). Senada dengan hal tersebut, Hawly mengemukakan bahwa motivasi belajar pada siswa berbanding lurus dengan kualitas belajar siswa, dimana motivasi tinggi pada siswa membuat kualitas belajarnya menjadi lebih baik. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah, memiliki kualitas belajar yang rendah (Yusuf, 2003).

Karenanya, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh, pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

METODE PENELITIAN

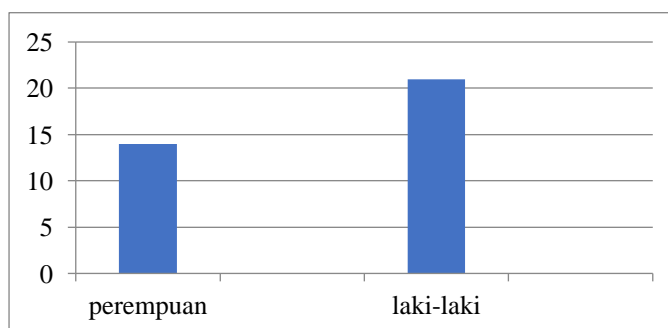
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan situasi dan peristiwa secara sistematis, dengan memahami hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekaligus di dalamnya mempelajari situasi yang terjadi, misalnya terkait dengan hubungan, kegiatan, sikap, pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena.

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Kelas 3A1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit, maka peneliti mengambil sampling jenuh, yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 35 orang.

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah primer dan sekunder dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber yaitu: data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui kuisioner yang didapatkan dari responden lapangan serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang didapatkan dari studi literatur.

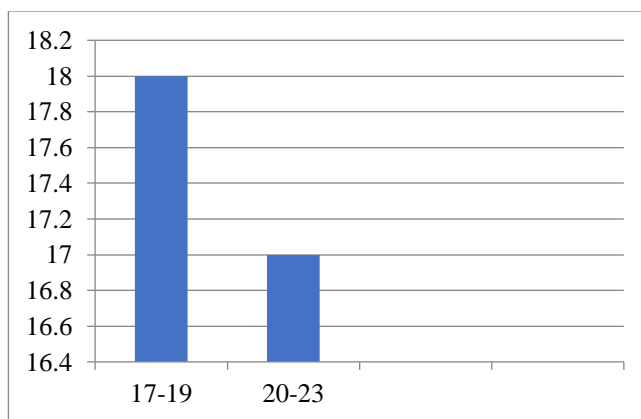
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, karakteristik masing-masing responden dapat dijelaskan melalui diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau sebesar 60%. Sedangkan, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau sebesar 40%. Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian lebih dominan laki-laki.



Gambar 2. Diagram Usia

Berdasarkan gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan berumur 17-19 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%. Sementara itu, responden dengan usia 20-23 tahun adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6%. Data ini merupakan bahwa responden penelitian lebih banyak berumur 17-19 tahun. Analisis data dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Analisis menggunakan regresi sederhana menggunakan program SPSS Versi 25. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya variabel bebas yaitu Komunikasi Keluarga terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar dengan tingkat signifikansi kesalahan sebesar 10%, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat disignifikasikan jika nilai sig pada hasil hitung tidak melebihi sig table.

Tabel 1. Variables Entered

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOMUNIKASI KELUARGA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. All requested variables entered.

Berdasarkan Tabel 1, *variable independent* dalam penelitian ini adalah Komunikasi Keluarga sedangkan *variable dependent* dalam penelitian adalah Motivasi Belajar. Analisis regresi menggunakan metode enter. Tidak ada *variable* yang dibuang sehingga pada kolom *variables removed* tidak ada angkanya atau kosong.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.720	2.00951

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI KELUARGA

Nilai R adalah sebesar 0,853, dengan demikian variabel Komunikasi Keluarga memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat dengan Motivasi Belajar karena nilainya berada di atas 0,5. Nilai R square (R²) adalah sebesar 0,728 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi Keluarga mampu menjelaskan Motivasi Belajar sebesar 72,8%. Dengan demikian terdapat sekitar 27,2% bahwa Motivasi Belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.484	1	357.484	88.527	.000 ^b
	Residual	133.259	33	4.038		
	Total	490.743	34			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI KELUARGA

Dari tabel di atas menunjukkan signifikansi pengaruh variabel independen (Komunikasi Keluarga) terhadap dependen variabel (Motivasi Belajar). Nilai sig (p) adalah sebesar 0,000 < 0,05 artinya pengaruhnya sangat signifikan.

Tabel 4. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	1.674		.053	.958
	KOMUNIKASI KELUARGA	.700	.074	.853	9.409	.000

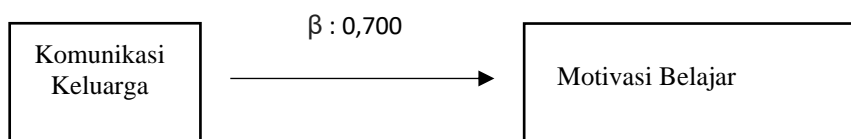
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Komunikasi Keluarga menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 9,409 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,035 dengan sig. < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi Keluarga signifikan. Selain itu, dari tabel didapat model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,700 + 0,088 X$$

dimana

Y = motivasi belajar dan X = komunikasi keluarga



Bagan 1. Nilai β Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan data, maka kesimpulan uji hipotesis penelitian dapat disimpulkan melalui

Tabel 5. Kesimpulan Uji Hipotesis

Hipotesis	Uji t; 2,035	Koefisien Regresi	Hasil
H ₁	9,409	0.700	Diterima

Dari hasil uji ditemukan bahwa nilai $t = 9,409$ dan nilai sig (p) 0,000. Nilai t hitung yang diperoleh (9,409) lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,035 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar. Nilai R square (R²) adalah sebesar 0,728 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komunikasi Keluarga mampu menjelaskan reputasi perusahaan sebesar 72,8%. Dengan demikian terdapat sekitar 27,2% bahwa Motivasi Belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang yang membuat individu terdorong untuk melakukan kegiatan belajar, yang tidak hanya terjadi sekali namun merupakan proses kontinu yang juga memberikan arah dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Namun, kadangkala motivasi belajar pada mahasiswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi ini akan melemahkan kegiatan sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa perlu diperkuat secara terus menerus. Sehingga mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kuat, dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Para mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para mahasiswa yang memiliki motivasi rendah.

Keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama, memiliki aspek penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa. Pola pendidikan orang tua yang baik dan suasana keluarga yang harmonis, menjadikan keadaan psikologis anak menjadi baik. Tentunya, proses belajar anak dapat berjalan lebih lancar, tenang, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar. Tanpa dorongan dan dukungan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan bahkan mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis dapat memberi saran yakni demi mendukung kualitas pendidikan mahasiswa, lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat memberikan perhatian pada aktifitas belajar mahasiswa baik yang bersifat material maupun non-material misalnya berupa perhatian terhadap pembagian waktu belajar. Hal ini sangat penting agar mahasiswa tidak terlalu banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk sekedar bermain yang membuat mahasiswa kelelahan dan memberikan dampak malas belajar. Serta memberikan

motivasi terhadap mahasiswa untuk meningkatkan aktifitas belajar seperti memberikan dukungan saat mahasiswa belajar, sesekali memberikan hadiah saat mahasiswa meraih prestasi yang membanggakan, memberikan nasihat-nasihat baik, menanyakan perkembangan belajarnya. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk itu sebisa mungkin para orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang baik, harmonis, dan nyaman demi prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammang, Wartawati., Mariam Sondakh dan Edmon Royan Kalesaran. 2017. Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja. *e-journal "Acta Diurna"*, VI (1).
- Andriani, Rike dan Rasto. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*. 4(1), 80-86.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 81-86.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sambuaga, Dewi Pingkan. 2014. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga. *Journal "Acta Diurna"*, III (4).
- Wardyaningrum, Damayanti. 2013. Komunikasi untuk Penyelesaian Konflik dalam Keluarga : Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2 (1).
- Widiyarti, Yayuk. 2019. Pentingnya Komunikasi dalam Keluarga untuk Bentuk Karakter Anak. <https://gaya.tempo.co/read/1253545/pentingnya-komunikasi-dalam-keluarga-untuk-bentuk-karakter-anak>. Diakses pada 6 Januari 2022
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Yusuf, Munawir. dkk. 2003. Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar. Solo : Tiga Serangkai.